



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 15556-15568

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinan Produktivitas dan Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Dulang Kayu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli

Kadek Eka Wahyuni^{1✉}, Sudarsana Arka²

Universitas Udayana

Email: kadekekawahyuni29@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung modal, lama usaha, tenaga kerja, teknologi, dan produktivitas terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku serta untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal, lama usaha, tenaga kerja, dan teknologi terhadap pendapatan melalui produktivitas pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 64 orang pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur untuk menganalisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan analisis jalur, hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa variabel modal, lama usaha, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli. Variabel modal, lama usaha, tenaga kerja, teknologi, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas memediasi pengaruh modal, lama usaha, tenaga kerja, dan teknologi terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli.

Kata Kunci: *Modal, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Teknologi, Produktivitas, Pendapatan*

Abstract

This study aims to analyze the direct impact of capital, business duration, labor, technology, and productivity on the income of craftsmen in the wooden tray craft industry in Tembuku Village, as well as to analyze the indirect impact of capital, business duration, labor, and technology on income through the productivity of craftsmen in the wooden tray craft industry in Tembuku Village. The sample size used in this study was 64 craftsmen from the wooden tray craft industry in Tembuku Village, using the proportionate stratified random sampling technique. This study employed path analysis techniques to analyze direct and indirect effects. Based on the path analysis, the research findings conclude that the variables of capital, business duration, labor, and technology have a positive and significant impact on the productivity of craftsmen in the wooden tray craft industry in Tembuku Village, Bangli Regency. The variables of capital, business duration, labor, technology, and productivity have a positive and significant impact on the income of craftsmen in the wooden tray craft industry in Tembuku Village, Bangli Regency. The research findings indicate that productivity mediates the impact of capital, business duration, labor, and technology on the income of craftsmen in the wooden tray craft industry in Tembuku Village, Bangli Regency.

Keywords: *Capital, Business Period; Labor, Technology, Productivity, Income*

PENDAHULUAN

Pembangunan yang ada dalam suatu negara juga sangat bergantung pada dampak perkembangan aspek sektor yang memberikan dorongan pada perekonomian negara tersebut. Salah satu sektor yang mampu memberikan efek kontribusi pengaruh pada kesejahteraan yang diterima oleh kalangan masyarakat secara umum ialah ada pada aspek sektor ekonomi yang bergerak dalam bidang kegiatan usaha industri (Wenagama dan Agustini, 2018). Kegiatan usaha industri kerajinan dinilai telah berhasil menjadi salah satu elemen yang paling utama yang mampu memberikan dukungan yang besar di dalam pengembangan ekonomi yang ada pada skala lokal khususnya yang ditemukan pada daerah pedesaan, sebab diketahui bahwa industri kerajinan juga dinilai masuk dalam golongan sektor informal yang dalam hal ini juga dijadikan sebagai wadah atau media guna melakukan penyerapan tenaga kerja (Ningsih dan Indrajaya, 2015).

Karakteristik perekonomian yang ada di Provinsi Bali dinilai begitu sangat spesifik pada saat hal ini dilakukan perbandingan dengan daerah kawasan provinsi lainnya, dimana hal ini dikarekan Pulau Bali sangat bergantung dan juga mengandalkan kekuatan atau potensi alamnya, seni, budaya, dan juga adat istiadat yang sangat begitu dikenal di kalangan mancanegara.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Bali

Lapangan Pekerjaan Utama	Februari 2022		Februari 2023	
	Ribu Orang	Persen	Ribu Orang	Persen
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	599,37	23,48	503,16	19,17
Pertambangan dan Penggalian	5,01	0,20	15,62	0,60
Industri Pengolahan	391,18	15,32	422,39	16,09
Pengadaan Listrik dan Gas	3,26	0,13	5,36	0,20
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,71	0,18	9,35	0,36
Konstruksi	159,88	6,26	182,09	6,94
Perdagangan Besar dan Eceran	554,21	21,71	535,87	20,42
Transportasi dan Pergudangan	52,85	2,07	95,36	3,63
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	233,16	9,13	320,44	12,21
Informasi dan Komunikasi	18,42	0,72	21,70	0,83
Jasa Keuangan dan Asuransi	72,25	2,83	65,12	2,48
Jasa Perusahaan	39,70	1,55	41,00	1,56
Administrasi Pemerintahan	117,56	4,60	101,29	3,86
Jasa Pendidikan	103,16	4,04	118,83	4,53
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	79,06	3,10	47,19	1,80
Real Estat dan Jasa Lainnya	119,30	4,67	140,05	5,34
Jumlah	2.553,06	100	2.624,81	100

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat pada Februari 2023, tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah perdagangan besar dan eceran sebesar 20,24 persen, pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu 19,17 persen, dan industri pengolahan menempati urutan ketiga sebesar 16,09 persen. Diantara ketiga lapangan usaha penyerap tenaga kerja terbanyak selama periode Februari 2022 hingga Februari 2023, hanya pekerja pada lapangan usaha industri pengolahan yang meningkat.

Kabupaten Bangli merupakan satu dari sembilan kabupaten/kota yang berada di Provinsi Bali. Kabupaten Bangli memiliki potensi sumber daya alam dan kreativitas pada bidang seni dan kerajinan, sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan berbagai sektor ekonomi serta dapat mendukung program pembangunan daerah melalui kegiatan industrinya. Desa Tembuku merupakan sentra industri kerajinan dulang kayu di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Kerajinan dulang kayu merupakan produk seni tradisional yang sangat artistik

mengandung nilai budaya yang tinggi dan memiliki daya tarik tersendiri dalam pasar kerajinan. Dulang kayu menjadi kebutuhan bagi masyarakat umat Hindu karena dulang merupakan perangkat yang penting setiap melaksanakan upacara yadnya agama Hindu khususnya di Bali, yang digunakan sebagai tempat sesajen.

Tabel 2. Jumlah Usaha, Tenaga Kerja dan Pendapatan Bersih Industri Kerajinan Dulang di Desa Tembuku Tahun 2018 – 2022

Tahun	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Pendapatan Bersih (Rupiah)
2018	154	458	14.470.000.000
2019	167	482	13.830.000.000
2020	158	460	13.154.000.000
2021	169	485	13.540.000.000
2022	175	495	13.495.000.000

Sumber: Kantor Desa Tembuku, 2023

Tabel 2 telah menampilkan data perkembangan yang terjadi pada kegiatan usaha bidang industri kerajinan dulang di Desa Tembuku secara *time series*. Terlihat bahwa pendapatan bersih pengrajin industri kerajinan dulang di Desa Tembuku cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurut Simanjuntak (1998: 65) terdapat 6 faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu pengalaman kerja, jam kerja, produktivitas, jumlah tanggungan keluarga dan modal industri serta kualitas dan kemampuan kerja. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan industri kerajinan, dimana dalam penelitian ini difokuskan pada variabel produktivitas, modal, lama usaha, tenaga kerja, dan teknologi.

Berlandaskan pemaparan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Modal, lama usaha, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku, Kabupaten Bangli. 2) Modal, lama usaha, tenaga kerja, teknologi, dan produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku, Kabupaten Bangli. 3) Produktivitas memediasi pengaruh modal, lama usaha, tenaga kerja, dan teknologi terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku, Kabupaten Bangli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Tembuku, Kabupaten Bangli, pemilihan desa ini dikarekan ditemukan adanya sentra kegiatan usaha industri kerajinan dulang kayu yang ada di Kabupaten Bangli. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal, lama usaha, tenaga kerja, teknologi, produktivitas dan pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku. Populasi pada penelitian ini adalah 175 orang pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku. Ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 64 orang pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku yang dipilih dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara terstruktur dengan penyebaran kusioner kepada responden. Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur dengan didukung oleh program bantu yaitu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi variabel menyajikan sebuah informasi terkait karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu, jumlah amatan (sampel), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	64	8000000	20000000	12350781.250	2254932.727
Lama Usaha	64	6	43	18.2344	8.92249
Tenaga Kerja	64	2	8	4.0625	1.48938
Teknologi	64	0	1	.5156	.50371
Produktivitas	64	128	152	139.5629	6.31168
Pendapatan	64	2501000	10068000	4970406.250	1627938.737
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Hasil Analisis Jalur

Data yang ada dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan proses penyebaran kuesioner yang telah diberikan kepada 64 orang pengrajin dulang kayu di Desa

Tembuku. Dengan demikian, maka dihasilkan model persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Struktural 1

$$\begin{aligned}\widehat{Y}_1 &= 0,224 X_1 + 0,275 X_2 + 0,298 X_3 + 0,239 D \\ \text{Std. error} &= (0,0000002141) \quad (0,072) \quad (0,400) \quad (0,818) \\ t &= (2,929) \quad (2,707) \quad (3,158) \quad (3,667) \\ \text{Sig.} &= (0,005) \quad (0,009) \quad (0,003) \quad (0,001) \\ R^2 &= 0,899 \\ F &= 131,448 \\ \text{Sig. F} &= 0,000\end{aligned}$$

Persamaan Struktural 2

$$\begin{aligned}\widehat{Y}_2 &= 0,594 X_1 + 0,100 X_2 + 0,118 X_3 + 0,073 D + 0,172 Y_1 \\ \text{Std. error} &= (0,026) \quad (8547,851) \quad (48377,995) \quad (101482,503) \quad (14580,524) \\ t &= (16,700) \quad (2,141) \quad (2,662) \quad (2,312) \quad (3,038) \\ \text{Sig.} &= (0,000) \quad (0,036) \quad (0,010) \quad (0,024) \quad (0,004) \\ R^2 &= 0,981 \\ F &= 608,725 \\ \text{Sig. F} &= 0,000\end{aligned}$$

Hasil Pemeriksaan Validitas Model

Pemeriksaan pada tingkat validitas model yang ada dalam penelitian ini, dilakukan dengan melakukan pemeriksaan pada koefisien determinasi total dengan cara menerapkan rumus perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}R_m^2 &= 1 - \varepsilon_1^2 \varepsilon_2^2 \\ &= 1 - (0,318)^2 (0,138)^2 \\ &= 1 - (0,101124) (0,019044) \\ &= 1 - 0,001925805456 \\ &= 0,998074194544 \text{ (dibulatkan menjadi 0,998)}\end{aligned}$$

Keterangan :

R_m^2 = Koefisien determinasi total

$\varepsilon_1 \varepsilon_2$ = Nilai kekeliruan taksiran standar

Mengacu pada perolehan hasil perhitungan koefisien determinasi total, menghasilkan nilai sebesar 0,998, dimana memunculkan makna bahwa telah berhasil ditemukan adanya keragaman data pada pendapatan (Y_2) para pengrajin industri kerajinan dulang kayu yang

di Desa Tembuku dapat dijelaskan oleh model yang telah dibentuk oleh modal (X_1), lama usaha (X_2), tenaga kerja (X_3), teknologi (D) serta produktivitas (Y_1) sebesar 99,8% dan sisanya 0,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijumpai dalam model.

Pengujian Pengaruh Langsung

1. Pengaruh langsung modal (X_1) terhadap produktivitas (Y_1) pada pengrajin dulang kayu di Desa Tembuku.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,224 dan nilai sig sebesar 0,005. Nilai sig 0,005 < 0,05 maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini memperoleh dukungan dari hasil temuan sebelumnya oleh Cahyaningsih dan juga Heny Urmila (2023), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta.

2. Pengaruh langsung lama usaha (X_2) terhadap produktivitas (Y_1) pada pengrajin dulang kayu di Desa Tembuku.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,275 dan nilai sig sebesar 0,009. Nilai sig 0,009 < 0,05 berarti H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sudibia (2020), di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel lama usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada UMKM di Denpasar Utara.

3. Pengaruh langsung tenaga kerja (X_3) terhadap produktivitas (Y_1) pada pengrajin dulang kayu di Desa Tembuku.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,298 dan nilai sig sebesar 0,003. Nilai sig 0,003 < 0,05 maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramartha dan Purwanti (2022) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha

industri kain bordir di Kota Denpasar.

4. Pengaruh langsung teknologi (D) terhadap produktivitas (Y_1) pada pengrajin dulang kayu di Desa Tembuku.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,239 dan nilai sig sebesar 0,001. Nilai sig 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli. Koefisien regresi positif memiliki arti bahwa produktivitas pengrajin industri kerajinan dulang kayu yang menggunakan teknologi modern lebih tinggi daripada pengrajin yang menggunakan teknologi tradisional di Desa Tembuku. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Bendesa (2023) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar.

5. Pengaruh langsung modal (X_1) terhadap pendapatan (Y_2) pada pengrajin dulang kayu di Desa Tembuku.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,594 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli. Hasil penelitian Ardiarika dan Urmila Dewi (2023) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng.

6. Pengaruh langsung lama usaha (X_2) terhadap pendapatan (Y_2) pada pengrajin dulang kayu di Desa Tembuku.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,100 dan nilai sig sebesar 0,036. Nilai sig 0,036 < 0,05 berarti H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sudibia (2020), di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel lama usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada UMKM di Denpasar Utara.

7. Pengaruh langsung tenaga kerja (X_3) terhadap pendapatan (Y_2) pada pengrajin dulang kayu di Desa Tembuku.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,118 dan nilai sig sebesar 0,010. Nilai sig 0,010 < 0,05 maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Artini dan Sudarsana Arka (2020) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha kerajinan perak di Kecamatan Sukawati.

8. Pengaruh langsung teknologi (D) terhadap pendapatan (Y_2) pada pengrajin dulang kayu di Desa Tembuku.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,073 dan nilai sig sebesar 0,024. Nilai sig 0,024 < 0,05 maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli. Koefisien regresi positif memiliki arti bahwa pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu yang menggunakan teknologi modern lebih tinggi daripada pengrajin yang menggunakan teknologi tradisional di Desa Tembuku. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrofiyah dan Sudarsana Arka (2023) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan yang menggunakan teknologi lebih tinggi daripada nelayan yang tidak menggunakan teknologi di Kecamatan Muncar.

9. Pengaruh langsung produktivitas (Y_1) terhadap pendapatan (Y_2) pada pengrajin dulang kayu di Desa Tembuku.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,172 dan nilai sig sebesar 0,015. Nilai sig 0,015 < 0,05 berarti H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli. Penelitian yang dilakukan oleh Dwipayanti dan Kartika (2020) juga menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung.

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

1. Pengujian pengaruh tidak langsung variabel modal (X_1) terhadap pendapatan (Y_2) melalui produktivitas (Y_1) pada pengrajin dulang kayu di Desa Tembuku.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, maka didapat perhitungan sebagai berikut :

$$S\beta_1\beta_9 = \sqrt{\beta_9^2 S_{\beta_1}^2 + \beta_1^2 S_{\beta_9}^2}$$

$$S\beta_1\beta_9 = \sqrt{44296,116^2 0,0000002141^2 + 0,0000006273^2 14580,524^2}$$

$$S\beta_1\beta_9 = 0,0131757$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menggunakan nilai z dari koefisien $S\beta_1\beta_9$ dengan rumusan sebagai berikut:

$$z = \frac{\beta_1\beta_9}{S_{\beta_1\beta_9}}$$

$$z = \frac{(0,0000006273)(44296,116)}{0,0131757}$$

$$z = 2,109$$

Hasil dari nilai Z_{hitung} (2,109) lebih besar dari Z_{tabel} (1,96) hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan variabel mediasi pengaruh modal terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku.

2. Pengujian pengaruh tidak langsung variabel lama usaha (X_2) terhadap pendapatan (Y_2) melalui produktivitas (Y_1) pada pengrajin dulang kayu di Desa Tembuku.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, maka didapat perhitungan sebagai berikut:

$$S\beta_2\beta_9 = \sqrt{\beta_9^2 S_{\beta_2}^2 + \beta_2^2 S_{\beta_9}^2}$$

$$S\beta_2\beta_9 = \sqrt{44296,116^2 0,072^2 + 0,195^2 14580,524^2}$$

$$S\beta_2\beta_9 = 4272,65292$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menggunakan nilai z dari koefisien $S\beta_2\beta_9$ dengan rumusan sebagai berikut:

$$z = \frac{\beta_2\beta_9}{S_{\beta_2\beta_9}}$$

$$z = \frac{(0,195)(44296,116)}{4272,65292}$$

$$z = 2,022$$

Hasil dari nilai Z_{hitung} (2,022) lebih besar dari Z_{tabel} (1,96) hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan variabel mediasi

pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku.

3. Pengujian pengaruh tidak langsung variabel tenaga kerja (X_3) terhadap pendapatan (Y_2) melalui produktivitas (Y_1) pada pengrajin dulang kayu di Desa Tembuku.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, maka didapat perhitungan sebagai berikut:

$$S\beta_3\beta_9 = \sqrt{\beta_9^2 S_{\beta_3}^2 + \beta_3^2 S_{\beta_9}^2}$$

$$S\beta_3\beta_9 = \sqrt{44296,116^2 0,400^2 + 1,262^2 14580,524^2}$$

$$S\beta_3\beta_9 = 25544,59251$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menggunakan nilai z dari koefisien $S\beta_3\beta_9$ dengan rumusan sebagai berikut:

$$z = \frac{\beta_3\beta_9}{S_{\beta_3\beta_9}}$$

$$z = \frac{(1,262)(44296,116)}{25544,59251}$$

$$z = 2,188$$

Hasil dari nilai Z_{hitung} (2,188) lebih besar dari Z_{tabel} (1,96) hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan variabel mediasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku.

4. Pengujian pengaruh tidak langsung variabel teknologi (D) terhadap pendapatan (Y_2) melalui produktivitas (Y_1) pada pengrajin dulang kayu di Desa Tembuku.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, maka didapat perhitungan sebagai berikut:

$$S\beta_4\beta_9 = \sqrt{\beta_9^2 S_{\beta_4}^2 + \beta_4^2 S_{\beta_9}^2}$$

$$S\beta_4\beta_9 = \sqrt{44296,116^2 0,818^2 + 2,999^2 14580,524^2}$$

$$S\beta_4\beta_9 = 56788,8078$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menggunakan nilai z dari koefisien $S\beta_4\beta_9$ dengan rumusan sebagai berikut:

$$z = \frac{\beta_4\beta_9}{S_{\beta_4\beta_9}}$$

$$z = \frac{(2,999)(44296,116)}{56788,8078}$$

$$z = 2,339$$

Hasil dari nilai Z_{hitung} (2,339) lebih besar dari Z_{tabel} (1,96) hal ini berarti H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan variabel mediasi pengaruh teknologi terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan maka dapat ditarik simpulan yang mencakup: 1) Modal, lama usaha, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku, Kabupaten Bangli. 2) Modal, lama usaha, tenaga kerja, teknologi, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku, Kabupaten Bangli. 3) Produktivitas memediasi pengaruh modal, lama usaha, tenaga kerja, dan teknologi terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan dulang kayu di Desa Tembuku, Kabupaten Bangli.

Dari simpulan di atas maka dapat disarankan bahwa pengrajin industri kerajinan dulang kayu perlu untuk menciptakan inovasi-inovasi baru hasil kerajinannya, sehingga produk dulang kayu nantinya semakin diminati oleh masyarakat. Kepada pengrajin industri kerajinan dulang kayu agar lebih mengoptimalkan pada penggunaan tenaga kerja yang terampil dibidangnya, sehingga akan mampu meningkatkan produksi dulang kayu yang akan berpengaruh terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N. L. G. Y. & Sudarsana Arka (2020). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Industri Kerajinan Perak Di Kecamatan Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 11(07), hal. 2839-2867.
- Asrofiyah, S. & Sudarsana Arka. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *E-Jurnal EP Universitas Udayana*, 12 (06), hal. 413-424.
- Cahyaningsih, N. K. A., & Urmila Dewi, M. H. (2023). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pemanfaatan Marketplace Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Rumah Makan di Kecamatan Kuta. *Jurnal Syntax Admiration*, 12 (08), hal. 1284-1303.
- Dwipayanti, N. K. & Kartika, I N. (2020). Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas Serta Pendapatan Bumdes Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2(9), hal. 233-472.

- Ningsih, N. M. C., & Indrajaya, I G. B. (2015). Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), hal. 83-91.
- Paramartha, I N. A. & Purwanti, P. A. P. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Industri Kain Bordir Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 11(05), hal. 1831-1855.
- Putra, I. P. A. S., & Sudibia, I. K. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pendapatan UMKM Di Denpasar Utara. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(10), hal. 2209-2238.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: FE UI.